

Forum Daerah Aliran Sungai Sumsel Gelar Rakor Restorasi Das Dan Penanaman Pohon

Forum Daerah Aliran Sungai Provinsi Sumsel (FDAS Sumsel) kembali melakukan gerakan restorasi daerah aliran sungai, kali ini FDAS Sumsel bersama Pemerintah Kabupaten Lahat menggelar penanaman pohon ditepi Sungai Lematang sebagai tanda dimulainya gerakan restorasi DAS diulu Sungai Musi.



Kadishutbun Lahat menyampaikan sambutan dalam Rakor FDAS Sumsel.

PENANAMAN pohon dilakukan, Kamis (1/12) di tepi Sungai Lematang, oleh Asisten I

Pemkab Lahat H Ahdin Djasri, Ketua Forum DAS Sumsel Dr Ir Edward Saleh MS, Kepala Balai Pengelolaan DAS

Musi Sumardjo, dan Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan Pemkab Lahat Hapit Fadli.



Kepala BP DAS Musi dan Ketua FDAS Sumsel serta ASS. Pemkab Lahat melakukan penanaman pohon



Kepala BP DAS Musi melakukan tanam pohon.



Ketua FDAS Sumsel bersama anggota Forum melakukan penanaman pohon.

FOTO-FOTO DOKUMEN FORUM DAS SUMSEL



Foto bersama usai penanaman pohon ditepi Sungai Lematang.

Dalam sambutannya, Ass I Pemkab Lahat H Ahdin Djasri mengatakan, Pemkab Lahat sangat mengapresiasi kegiatan restorasi DAS yang di canangkan FDAS Sumsel. Ahdin mengakui gerakan tersebut merupakan awal dari rencana pengelolaan sungai secara menyeluruh mengingat daerah hulu sungai sudah banyak lahan kritis sehingga tidak mampu menahan longsor tanah saat musim hujan. Hal itu berakibat sungai lematang menjadi kotor, keruh dan berwarna coklat karena mengangkut sedimen dari hulu ke hilir.

Oleh karena itu Bupati Lahat menyambut baik kegiatan FDAS Sumsel dan diharapkan bisa memfasilitasi untuk menyamakan persepsi tiap kabupaten sehingga dapat berkoordinasi menyelamatkan ekosistem sungai.

Sementara itu Ketua FDAS Sumsel Dr Ir Edward Saleh MS mengatakan kondisi DAS semakin rusak, hal ini dapat dilihat dari sungai yang semakin keruh, tanah di hulu dibawa ke hilir, sementara masyarakat di hilir sungai belum bersinergis. FDAS Sumsel yang difasilitasi BP DAS Musi, mencanangkan program kerja lima tahun kedepan yakni restorasi DAS atau usaha mengembalikan sungai ke fungsi semula.

“Kita juga melakukan rapat koordinasi dengan para pihak diantaranya, Pemkab Lahat, Mura, Muaraenim, EmLat lawang, Lubuk Linggau, Pagar Alam, Perusahaan Pertambangan Batubara, Pertambangan Migas, Perkebunan Kelapa Sawit dan masyarakat umum untuk menyamakan presepsi dalam menyelamatkan ekosistem sungai,” ujarnya. (yen)